

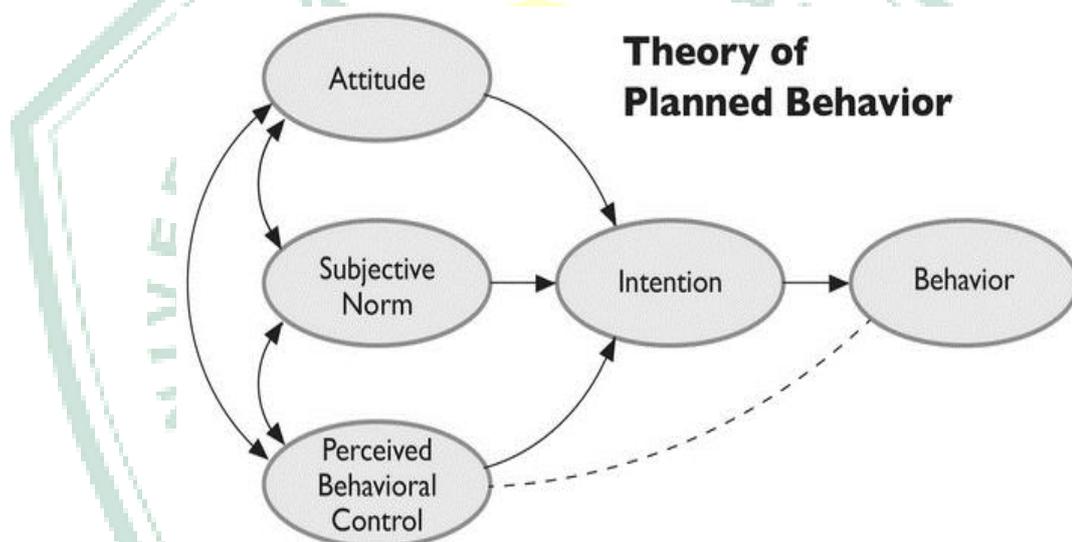
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

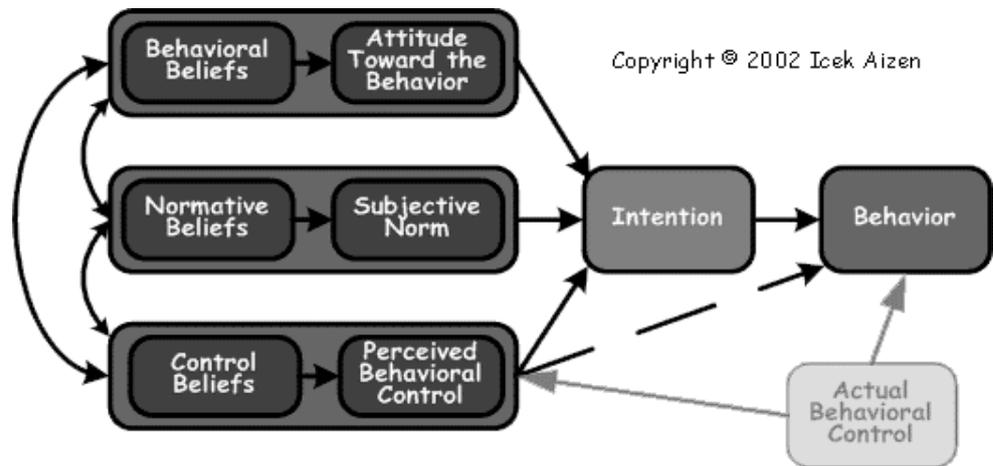
1. *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Rencanaan)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms* (Fishbein & Ajzen, 1975), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).



Gambar 3 Theory Of Planned Behavior

Penjelasan singkat dari teori perilaku direncanakan dapat digunakan untuk memprediksi apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Teori perilaku direncanakan ini menggunakan tiga konstruk sebagai anteseden dari intensi, yaitu sikap kita terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan perasaan kita mengenai kemampuan mengontrol segala sesuatu yang mempengaruhi apabila hendak melakukan perilaku tersebut. Teori di atas dapat juga dijelaskan dengan menggunakan berikut ini:



Sumber : Ajzen, L (1991) *Organizational Behavior and Human Decision processes*, 50, p. 179-211

Gambar 4 Teori Perilaku Direncanakan Yang Dikembangkan

Keterangan:

a. Sikap.

Ajzen (2005) mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga *behavioral beliefs*. *Belief* berkaitan dengan penilaian-penilaian subjektif seseorang terhadap dunia sekitarnya, pemahaman mengenai diri dan lingkungannya. Bagaimana cara mengetahui *belief*, dalam teori perilaku direncanakan ini, Ajzen menyatakan bahwa *belief* dapat diungkapkan dengan cara menghubungkan suatu perilaku yang akan kita prediksi dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila kita melakukan atau tidak melakukan perilaku itu. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku berdasarkan evaluasi dari data yang diperoleh bahwa perilaku itu dapat memberikan keuntungan bagi pelakunya.

b. Norma Subjektif.

Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di

dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu, karena perasaan ini sifatnya subjektif maka dimensi ini disebut norma subjektif (*subjective norm*). Hubungan sikap terhadap perilaku sangat menentukan, maka norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan, bedanya adalah apabila hubungan sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan terhadap perilaku yang akan dilakukan (*behavioral belief*) maka norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan seseorang yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain yang berhubungan dengannya (*normative belief*).

c. Persepsi kontrol perilaku atau *perceived behavioral control*

Persepsi kontrol perilaku atau disebut juga dengan kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu, (Ajzen, 2005). Ajzen menjelaskan tentang perasaan yang berkaitan dengan perilaku kontrol dengan cara membedakannya dengan *locus of control* atau pusat kendali yang dikemukakan oleh Rotter's. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan seseorang yang relatif stabil dalam segala situasi. Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu bahwa keberhasilannya melakukan segala sesuatu tergantung pada usahanya sendiri (Rotter's, 1966). Keyakinan ini berkaitan dengan pencapaian yang spesifik, misalnya keyakinan dapat menguasai keterampilan menggunakan komputer dengan baik disebut kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Konsep lain yang sedikit dekat maksudnya dengan persepsi kontrol perilaku adalah *self efficacy* atau efikasi diri yang dikemukakan Bandura (dalam Ajzen, 2005). Efikasi diri adalah keyakinan individu untuk berhasil menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Konsep persepsi kontrol perilaku yang dikemukakan oleh Ajzen ini banyak sekali dipengaruhi oleh riset yang dilakukan oleh Bandura

mengenai efikasi diri.

Dalam teori perilaku direncanakan, Ajzen (2005) mengemukakan bahwa persepsi kontrol ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut. Keyakinan yang kuat terhadap tersedianya sumberdaya dan kesempatan yang dimiliki individu berkaitan dengan perilaku tertentu dan semakin besar peranan sumber daya tersebut maka semakin kuat persepsi kontrol individu terhadap perilaku tersebut. Individu yang mempunyai persepsi kontrol yang tinggi akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena yakin dengan sumber daya dan kesempatan yang ada, kesulitan yang dihadapinya dapat diatasi. (Mahyarni, 2013)

2. Theory of Reasoned Action (Teori Tindakan Beralasan)

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen dalam Jogiyanto (2007). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2007).

Ajzen (1991) yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal; Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu.

Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu. Teori perilaku beralasan diperluas dan dimodifikasi oleh (Ajzen dalam Jogiyanto 2007) dan dinamai Teori Perilaku Terencana (*theory of planned behavior*). Inti teori ini mencakup 3 hal yaitu; yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

Jogiyanto (2007) berpendapat bahwa Intensi atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subjektif. Secara singkat, praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. Sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subjektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Secara lebih sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya.

3. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah sebuah informasi terkait cara yang dapat digunakan dalam menggunakan sebagian kekayaan atau sumber daya yang kita miliki untuk dimanfaatkan sehingga dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Berkaitan dengan informasi tersebut dapat didapatkan yang berasal dari suatu pembelajaran yang diperoleh dari

berbagai macam literatur yang tersedia (Wibowo, 2019). Di dalam masyarakat khususnya mahasiswa banyak yang ingin melakukan investasi sebagai tabungan di masa depan. Namun kurangnya pengetahuan yang memadai mengenai investasi yang membuat orang menjadi enggan untuk melakukannya. Karena mereka tidak tahu resiko apa saja yang akan dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Jadi, pengetahuan dasar terkait investasi adalah yang yang mutlak wajib kita ketahui sebagai calon investor yang akan terjun langsung di pasar modal. Dengan ini bertujuan supaya calon investor tersebut dapat terhindar dari investasi yang tidak jelas atau investasi bodong (palsu), budaya yang hanya ikut – ikutan saja, risiko kerugian dan penipuan. Maka dari itu calon investor harus memiliki pengetahuan yang memadai, serta memiliki analisis yang baik terhadap investasi mana saja yang akan dipilih (Darmawan et al., 2019).

Pengetahuan investasi dapat diperoleh dari mana saja baik dari pendidikan formal seperti di perguruan tinggi atau pendidikan non formal seperti Galeri Investasi Syariah dan juga Seminar maupun Workshop tentang Pasar Modal Syariah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi menunjukkan perubahan positif dan mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, selain itu pengetahuan investasi yang cukup diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi.

4. Literasi Keuangan

Literasi finansial ialah daya dalam menguasai keunggulan ataupun kekurangan dari sesuatu ketetapan finansial, estimasi bayaran serta dengan yakin diri sanggup menyelesaikan apa yang wajib dicoba terpaut permasalahan finansial. Ramund(2010) mengungkapkan bahwa literasi finansial ialah suatu uraian seorang hal rancangan finansial, mempunyai daya dan keyakinan guna menata finansial individu lewat ketetapan jangka

pendek yang pas, pemrograman finansian jangka panjang, dan mencermati peristiwa serta situasi ekonomi.

Terjadinya literasi keuangan dimana seseorang memiliki kemampuan atau keahlian yang mana dapat menggunakan dan memanfaatkan sumber daya dengan baik dan maksimal untuk suatu tujuan. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik secara tidak langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Ekonomi yang semakin kompleks dapat menuntut setiap individu wajib memiliki literasi keuangan yang baik. Sehingga dapat mengatur kebutuhan finansial pribadinya dengan baik (Yushita,2017). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi sebuah konsep dasar keuangan untuk mengelolah produk – produk keuangan. Sehingga dapat menjadi dasar acuan untuk menetapkan keputusan dengan cermat dan efektif dan berguna dalam mempermudah mendapatkan kebebasan dan kesejahteraan finansial di masa depan (Budiarto & Susanti, 2017). Sehingga dengan wawasan yang luas mengenai literasi keuangan. Maka orang yang akan menjadi calon investor akan lebih bijak dalam mengelola dan memutuskan bagaimana kekayaan mereka akan di alokasikan.

5. Diseminasi Pasar Modal

Diseminasi pasar modal merujuk pada proses penyebaran informasi dan pengetahuan mengenai pasar modal kepada berbagai pihak, termasuk investor, perusahaan, regulator, dan masyarakat umum. Para ahli pasar modal mengakui pentingnya diseminasi informasi yang tepat dan transparan untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi pasar modal (Elsa dan Mayangsari, 2022).

Proses penyebaran informasi terkait pasar saham seperti harga saham, laporan keuangan perusahaan dari dan berita ekonomi lainnya kepada calon investor atau pembeli disebut dengan diseminasi pasar modal. Menyebarkan informasi yang berkaitan dengan pasar saham seperti harga, laporan keuangan perusahaan, dan berita ekonomi lainnya kepada calon investor atau pembeli dikenal dengan istilah diseminasi pasar modal. Tujuan

sasaran dari sosialisasi pasar modal adalah untuk memastikan bahwa investor memiliki akses yang adil dan mudah terhadap informasi terkait untuk membuat keputusan dari yang tepat. Mensosialisasikan pasar modal adalah untuk memastikan bahwa investor memiliki akses yang adil dan mudah terhadap informasi terkait untuk membuat keputusan investasi yang tepat .

Beragam metode komunikasi dan distribusi informasi kepada investor ditambahkan di penyebaran pasar modal, yaitu media cetak, media bold, konferensi investor , dan laporan tahunan. Transparansi dan kejujuran adalah prinsip dasar diseminasi pasar modal, dan keduanya penting dalam menjamin kepercayaan investor dan efisiensi pasar. Dengan informasi yang tersedia, investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai investasinya dan memahami risiko serta peluangnya .

6. Persepsi Risiko

Persepsi risiko didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika ketidakpastian yang dihadapi oleh konsumen tidak dapat diprediksi konsekuensinya saat melakukan keputusan pembelian. Ada dua dimensi penting dalam persepsi risiko ini, yaitu ketidakpastian dan konsekuensi. Definisi awal bahwa konsumen dipengaruhi oleh risiko yang mereka persepsikan, tanpa memedulikan apakah risiko itu ada atau tidak. Risiko yang tidak ada dalam persepsi konsumen tidak akan mempengaruhi perilaku konsumen (Schiffman et al. dalam Yulianto, 2020). Sedangkan Pride dan Ferrel dalam Sangaji dan Sopiah (2013) menyatakan bahwa persepsi risiko merupakan bagian dari faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan pembelian. Hal yang sama dikemukakan oleh Darmawi (2014) yang menyatakan bahwa manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan

berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Fahmi, 2010). Sedangkan Smith (1990) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah proses identifikasi, pengukuran, dan kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut. Manajemen risiko perusahaan menjadi komponen penting tata kelola perusahaan sebagaimana dibuktikan oleh banyak perusahaan yang telah menciptakan posisi *Chief Risk Officer* (CRO) atau mengangkat CRO menjadi anggota tim manajemen puncak (Karana dan Rosso dalam Barusman, 2019). Penilaian risiko adalah bagian dari manajemen proses yang efektif bertujuan untuk menciptakan produksi yang andal. Hasil dari evaluasi berbagai risiko memberikan dasar untuk menyesuaikan elemen individu dalam proses manajemen risiko, prosesnya dirinci sehubungan dengan: situasi risiko yang relevan, faktor internal dan eksternal secara langsung atau secara tidak langsung mempengaruhi karakter dan perkembangannya tren dan kekhasan keberadaan konsekuensi yang mungkin terjadi (Shinkevich et al., 2016).

Menurut (Tandelilin, 2017:10) “*return* dan risiko dalam investasi memiliki hubungan positif, yaitu semakin tinggi risiko maka *return* yang diharapkan juga semakin tinggi. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* harapan. Semakin besar kemungkinannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut”.

Menurut (Jogiyanto, 2010:232) dalam (Yonar, 2017:30) “menyatakan bahwa risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diharapkan. Risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan investor”.

Menurut (Tandelilin, 2017:116) dalam manajemen investasi modern risiko dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Risiko sistematis (*Systematic Risk*)

Dikenal dengan risiko pasar, merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Risiko ini adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara bersamaan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Risiko ini ada karena adanya perubahan ekonomi secara makro atau politik seperti kebijakan fiskal pemerintah, pergerakan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, dan inflasi. Semua ini dapat menyebabkan reaksi pasar modal yang dapat dilihat dari indeks pasar. Risiko sistematis akan selalu ada dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi.

2. Risiko tidak sistematis (*Unsystematic Risk*)

Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang lebih bersumber pada pengaruh-pengaruh yang mengakibatkan penyimpangan pada tingkat pengembalian yang mungkin dapat dikontrol oleh perusahaan. Risiko ini umumnya merupakan masalah khusus perusahaan seperti adanya kerusakan peralatan, pemogokan kerja, bencana alam, dan lain sebagainya. Risiko ini adalah risiko unik karena berasal dari kenyataan bahwa banyak risiko yang dihadapi perusahaan mempunyai sifat khusus yang sesuai dengan perusahaan. Risiko ini dapat diminimalkan dengan melakukan diversifikasi. Investor akan bereaksi dengan cepat atas informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN TAHUN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Judika Larisma Sitinjau, Afrizawati , dan Sari Lestari Zainal Ridho, 2021	Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Literasi keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di Pasar Modal	1. variabel pengetahuan investasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di pasar modal 2. Variabel literasi keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di pasar modal
2	Elsa Juliana dan Sekar Mayangsari 2022	Pengaruh Ilmu, Literasi Keuangan, Dan Diseminasi Pasar Modal Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal	Ilmu, Literasi Keuangan, dan Diseminasi Pasar Modal mempunyai pengaruh positif terhadap minat Mahasiswa Akuntansi
3	Darson Widia Atmaja dan Sawidji Widoatmodjo 2021	Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi Covid-19	motivasi dan pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di masa pandemi Covid-19, sedangkan persepsi risiko tidak signifikan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di masa pandemi Covid-19.

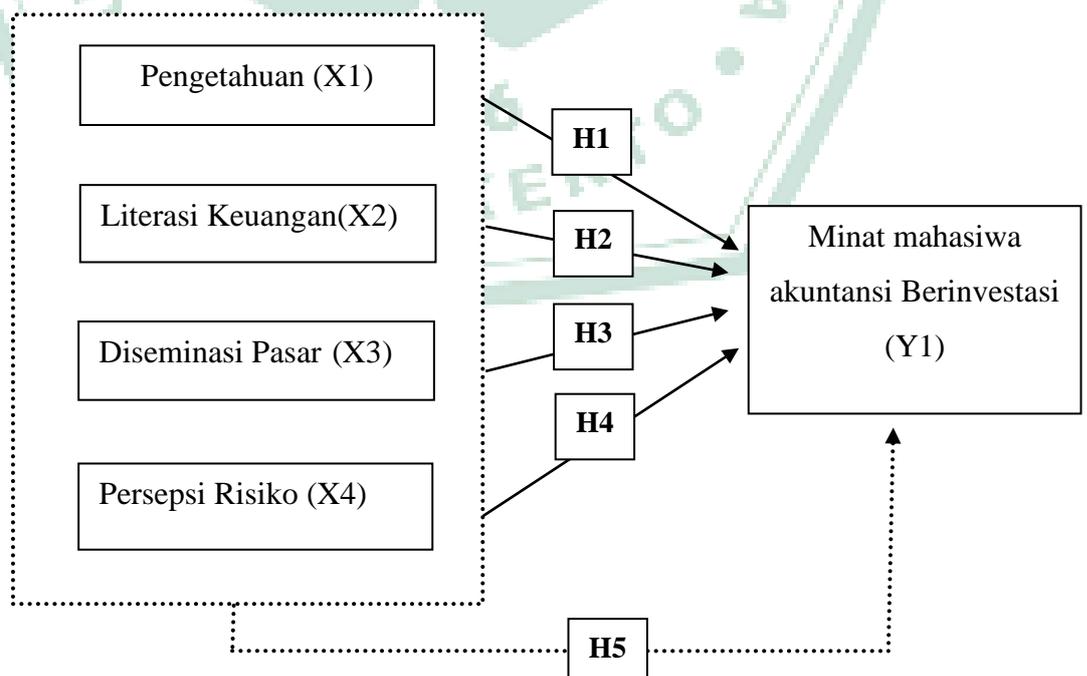
4	Hamid Bone dan Praja Hadi Saputra 2019	Faktor Individu, Persepsi Risiko, Dan Sikap Terhadap Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal	Semua faktor individu dalam penelitian ini memiliki pengaruh pada persepsi risiko dan sikap risiko dalam pengambilan keputusan untuk terlibat dalam perdagangan pasar modal.
5	Ni Komang Ersas Santika Widiawati dan Ni Wayan Yuniasih 2023	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Manfaat Investasi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia)	Pengetahuan investasi tidak dapat mempengaruhi minat dari mahasiswa untuk melakukan investasi pada pasar modal. Modal minimal dan Manfaat investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi FEBP UNHI. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia.
6	Muhammad Fahreza dan Ngadino Surip 2018	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi Saham	pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham, persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi saham, persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat investasi saham, dan pengetahuan investasi, persepsi risiko, persepsi kontrol perilaku berpengaruh simultan terhadap minat investasi saham

7	Fuadatul Hasanaha , Endah Tri Wahyuningtyas b , Dina Anggraeni Susesti 2022	Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Moda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi investasi dan Literasi keuangan berdampak positif sedangkan Persepsi risiko dan Efikasi keuangan tidak berdampak terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
8	Galih Raka Siri dan Dianita Meirini 2021	Pengaruh Modal Investasi, Teknologi Yang Memadai, Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal	variabel modal investasi , variabel teknologi memadai, variabel motivasi, variabel modal investasi, teknologi yang memadai, dan motivasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal
9	Vina Maya Sari , Negini Kencono Putri, Triani Arofah dan Irianing Suparlinah 2021	Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa	Variabel motivasi investasi dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sedangkan persepsi risiko dan efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
10	Cristina Br hasibua, Tetty Titurma Uli Sipahutar,	Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Motivasi, Return Investasi dan Resiko Terhadap Minat	Variabel Pengetahuan pasar modal dan return investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi,

	Eunike Crishtina Simbolon, dan Ria Manurung. 2013	Investasi di Pasar Modal	sedangkan Motivasi dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadapminat investasi
11	Bayu Purnomo Aji 2021	Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, Manfaat Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal	Literasi keuangan dan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi, sedangkan manfaat investasi dan pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi

C. Kerangka Konseptual

Pada bagan kerangka konseptual dibawah ini menunjukkan bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, diseminasi pasar modal, dan presepsi risiko dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berinvestasi di pasar modal secara langsung. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini:



D. Hipotesis

- a. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat mahasiswa Akuntansi dalam berinvestasi di Pasar Modal

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan teori yang berhubungan dengan kehendak seseorang akan tindakan yang dilakukan. Salah satunya adalah tindakan untuk belajar dan mendalami terkait dengan pengetahuan investasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi dan paham akan manfaat yang diperoleh akan membuat seseorang memiliki kehendak dan akhirnya berniat untuk berinvestasi di pasar modal.

Menurut Sharpe (2005) dalam Judika (2021) mengatakan bahwa keputusan investasi yang dimiliki oleh seseorang dilatar belakangi oleh pemahaman mengenai investasi mulai dari jenis investasi, return yang diperoleh, risiko yang akan dihadapi, hingga hal-hal yang terkait mengenai investasi apa yang akan diambil. Pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, *return*, dan risiko investasi memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Untuk melakukan investasi dipasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang akan dimiliki. Jika pengetahuan investasi mahasiswa meningkat maka minat mahasiswa terhadap investasi akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti, dkk(2021) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi hal ini sejalan dengan penelitian Pajar (2017). Mengenai pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi dipasar modal, dapat di turunkan hipotesis pertama sebagai berikut :

H1 : Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat mahasiswa Akuntansi dalam berinvestasi di Pasar Modal

Salah satu komponen dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap suatu hal. Dalam konteks literasi keuangan, jika seseorang memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan keuangan dan keputusan jangka panjang dalam permasalahan ekonominya, setiap individu akan cenderung menyimpan uangnya dengan menimbang keuntungan yang didapat. Dengan literasi keuangan yang dimiliki akan menunjang setiap individu untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal.

Menurut Yusthira (2017) literasi keuangan itu sendiri adalah kemampuan yang di dalamnya terdapat beberapa hal seperti cara untuk membedakan pilihan dalam keuangan, membahas masalah – masalah keuangan, merespon hal – hal dalam peristiwa kehidupan yang dapat mempengaruhi pilihan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari – hari dan merencanakan masa depan. Karena mahasiswa memerlukan kebutuhan akan pencapaian pada pendapatannya, untuk lebih menghargai akan finansial mahasiswa maka literasi keuangan dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk menumbuhkan minat dalam berinvestasi dipasar modal. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa akan semakin besar minatnya untuk berinvestasi di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Elsa and Mayangsari, 2022) dan (Nuriya Axmedovna *et al.*, 2019) menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berinvestasi dalam Pasar Modal. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis kedua, yaitu:

H2: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Mahasiswa Akuntansi dalam berinvestasi

3. Pengaruh Diseminasi Pasar Modal terhadap Minat mahasiswa Akuntansi dalam berinvestasi di Pasar Modal

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa seseorang akan melakukan kegiatan apabila kegiatan tersebut dipandang positif dan jika ia percaya terkait kebenarannya. Diseminasi pasar modal merupakan cara yang efektif untuk memperkenalkan pasar modal di kalangan segala usia khususnya mahasiswa. Salah satunya adalah lewat media sosial yang dimana hampir semua usia kini menggunakan platform tersebut, hal hal positif yang di sebarakan membuat seseorang meyakini akan kebenarannya dan meyakini diri untuk terjun di dalamnya.

Nugraha, (2021) mengatakan bahwa dengan perkembangan media informasi dan teknologi ini berperan penting dalam interaktif dalam penyampaian informasi berinvestasi dipasar modal yang dapat mengubah pola pikir dan tindakan dari penerima informasi tersebut. Sehingga diseminasi dapat diartikan sebuah interaksi sosial yang bisa bertukar informasi tentang berinvestasi dipasar modal yang dapat tersebar luaskan, dengan ini akan menumbuhkan minat mahasiswa Akuntansi. Upaya diseminasi pasar modal yang efektif dapat membantu memperkuat minat individu dalam memahami dan terlibat dalam pasar modal

Penelitian yang dilakukan oleh (Elsa and Mayangsari, 2022) dan (Dewi *et al.*, 2022) menyatakan bahwa Diseminasi Pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di Pasar Modal. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis ketiga, yaitu:

H3 : Diseminasi Pasar Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di Pasar Modal

4. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat mahasiswa Akuntansi dalam berinvestasi di Pasar Modal

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dijelaskan terkait kontrol perilaku atau perasaan seseorang dalam menanggapi suatu hal dapat memengaruhi niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, seperti berinvestasi. Jika individu mempersepsikan risiko sebagai rendah, mereka cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika individu mempersepsikan risiko sebagai tinggi, hal ini dapat melemahkan niat mereka untuk berinvestasi..

Seorang investor harus memperkirakan tingkat resiko yang dapat ditoleransi sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi (Monica, 2020) Persepsi risiko investasi pasar modal ini lebih menekankan kepada anggapan atau gambaran negatif masyarakat mengenai investasi saham di pasar modal Indonesia. Minimnya pengetahuan mahasiswa terhadap pasar modal membuat mahasiswa beranggapan bahwa investasi di pasar modal memiliki risiko yang sangat tinggi, yang berimbas pada semakin berkurangnya kepercayaan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Namun sebaliknya jika pengetahuan terkait minimnya risiko dalam berinvestasi di kuasai oleh mahasiswa minat mahasiswa dalam berinvestasi akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bone dan Saputra, 2019) mengatakan bahwa Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di Pasar Modal. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis keempat, yaitu:

H4 : Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di Pasar Modal

5. Pengaruh Pengetahuan, Literasi Keuangan, Diseminasi Pasar Modal dan Persepsi Risiko terhadap Minat mahasiswa Akuntansi dalam berinvestasi di Pasar Modal

Berdasarkan persepsi yang digunakan dalam penelitian ini serta berdasarkan penelitian terdahulu yang memperkuat hal tersebut yaitu penelitian yang didukung oleh Elsa Juliana dan Sekar Mayangsari (2022), yang menyatakan bahwa Pengaruh ilmu, literasi keuangan, dan diseminasi pasar modal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis kelima, yaitu:

H5 : Pengetahuan, Literasi Keuangan, Diseminasi Pasar Modal dan Persepsi Risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat mahasiswa Akuntansi dalam berinvestasi di Pasar Modal.

